

HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SE-KECAMATAN RANTEBULAHAN TIMUR KABUPATEN MAMASA

Oleh :

Ronaldi¹⁾, Imam Suyitno²⁾, Bakhtiar³⁾, Najamuddin⁴⁾

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Makassar

¹email: ronaldippkn@gmail.com

²email: imamsuyitno@unm.ac.id

³email: bakhtiar@unm.ac.id

⁴email: najamuddin@unm.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 18 Februari 2025

Revisi, 21 Maret 2025

Diterima, 23 April 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

Kompetensi,
Profesional,
Kinerja.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk (1) menganalisis kondisi kompetensi profesional para guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terletak di Kecamatan Rantebulahan Timur, Kabupaten Mamasa, (2) menganalisis kinerja guru di SMP se-Kecamatan Rantebulahan Timur, Kabupaten Mamasa, dan (3) menganalisis hubungan antara kompetensi profesional dan kinerja guru di SMP di Kecamatan Rantebulahan Timur, Kabupaten Mamasa. Total guru yang menjadi subjek penelitian adalah 80. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan pengamatan, kemudian dianalisis menggunakan metode uji hipotesis Chi-Square, uji hipotesis asosiatif, serta analisis regresi dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan profil kompetensi profesional guru kategori sedang, dengan 12 guru (15%) menunjukkan kompetensi profesional yang rendah, 52 guru (65%) berada dalam kategori medium, dan 16 guru (20%) memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Sementara itu, kinerja guru kategori sedang, di mana 11 guru (13,75%) menunjukkan kinerja rendah, 49 guru (61,25%) berada dalam kategori medium, dan 20 guru (25%) memiliki kinerja tinggi. Dalam analisis hubungan antara kompetensi profesional guru dan kinerja, ditemukan bahwa sebesar 52,7% dari hubungan tersebut dipengaruhi oleh variabel X, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan kinerja mereka.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Ronaldi

Afiliasi: Universitas Negeri Makassar

Email: ronaldippkn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peranan yang sangat krusial dan tidak akan pernah usang dalam kehidupan manusia. Proses ini dimulai di lingkungan keluarga, dilanjutkan di tengah masyarakat, dan diteruskan pada lembaga pendidikan

untuk memperkuat pengembangan potensi sumber daya manusia. (Alpian et al. (2019).

Rancangan Pendidikan Indonesia sebagaimana UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1), tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Namun guna meraih target pendidikan tersebut, prioritas utama di sektor pendidikan Indonesia adalah kapasitas performa tenaga pendidik atau guru dalam menyelenggarakan pembelajaran bagi murid di sekolah. Menurut Sabri, guru memainkan peran krusial dalam menciptakan interaksi dengan siswa untuk meraih sasaran yang diinginkan. (Sanjani (2020).

Untuk menjadi seorang guru profesional yang baik, seseorang harus benar-benar siap untuk menjadi diinginkan dan dibanggakan oleh masyarakat serta mampu membimbing siswa dengan bijak dan tulus. Guru digugu dan ditiru oleh murid-muridnya dengan berperilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai karakter. (Petrus, Nainggolan, and Talizaro Tafonao (2022).

Untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia, guru perlu mendapatkan pelatihan. Program pelatihan ini mendukung guru dalam memperoleh keahlian profesional yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan inovatif dalam proses pembelajaran. Menurut Rohman et al. (2020), kompetensi terdiri dari gabungan beberapa aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, yang terlihat melalui pola pikir dan tindakan. Ini sangat berhubungan dengan mutu individu.

Menurut Haryanti dalam Yulmasita Bagou dan Suling (2020), keahlian profesional seorang guru adalah kemampuan menyeluruh yang menetapkan standar bagi profesi guru untuk menjalankan tugas dan fungsi mereka dengan sebaik-baiknya. Ini didukung oleh pengalaman yang mendalam di bidangnya, serta keterampilan yang dibutuhkan. Untuk menjelma sebagai pendidik yang profesional, seorang guru perlu memiliki kompetensi tersebut. Hartanti, A. S. dan Yuniarsih, T. dalam Koriati, Syam, dan Ariyanto (2021) menambahkan bahwa keahlian profesional seorang guru mencakup kapasitas mereka dalam melaksanakan tugas dan peran sebagai pengajar. Kemampuan ini meliputi penguasaan di bidang pedagogi, ilmu pengetahuan, manajemen, metodologi, dan elemen lain yang semua tercermin dalam kinerja mereka di sekolah.

Seorang guru harus mampu menjaga profesionalismenya dalam menjalankan profesinya, di samping memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Barlow dalam Suharmadi (2021;59), kompetensi profesional mengacu pada keahlian dan skill guru dalam melaksanakan tanggung jawab pengajarannya. Guru yang profesional diartikan sebagai individu yang mampu menjalankan kewajibannya dengan baik, baik dalam konteks profesi maupun sebagai mata pencaharian. Selain itu, Febriana (2019;12)

menekankan bahwa kemampuan profesional meliputi pengetahuan mengenai substansi keilmuan yang berhubungan dengan disiplin studi, termasuk beberapa indikator penting: mengerti konten pembelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami keterkaitan antar mata pelajaran, serta menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menetapkan kemampuan profesional pengajar, sejumlah ukuran dapat diterapkan, seperti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru untuk Standar Kompetensi Guru di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, yang menjabarkan indikator kompetensi profesional guru diantaranya, 1). Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. 2). Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 3). Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. 4). Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 5). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Selain melalui pendidikan formal, guru juga dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka melalui pelatihan atau pendidikan dan pelatihan (diklat). Sebagai penjelasan, Sebayang dan Rajagukguk (2019) mencatat ada tiga tujuan utama dari pelatihan atau diklat ini. Pertama, yaitu pengetahuan (knowledge), di mana diharapkan para karyawan baru yang mengikuti pelatihan memiliki pemahaman yang cukup untuk menjalankan tugas yang diberikan. Kedua, kemampuan (skill), yang mengharuskan peserta pelatihan bisa dan mampu melaksanakan tugas mereka ketika ditempatkan dalam proses yang telah ditentukan. Ketiga, penentuan sikap (attitude), yang menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter dan perilaku profesional.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kompetensi profesional guru bisa dimaknai selaku kecakapan guru saat melakukan tugas dan perannya terhadap diri sendiri selama operasi belajar mengajar di sekolah.

Kinerja maksimal para pendidik adalah akibat dari usaha yang dilakukan oleh para pengajar di lembaga pendidikan, sejalan dengan otoritas dan tugas yang mereka miliki. Sasaran dari usaha ini adalah untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan dari program-program sekolah dengan cara yang sah, tanpa melanggar aturan, sambil tetap menghormati norma-norma moral dan etika.

Kinerja, menurut penjelasan Kasmir yang dikutip dalam Harahap (2019), bisa dipahami sebagai pencapaian dari upaya dan sikap kerja yang diperlihatkan dalam periode tertentu saat menuntaskan kewajiban dan tanggung jawab yang telah ditentukan.

Kinerja guru di sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan kualitas pendidikan, yang berarti mereka menghasilkan sumber daya siswa yang

berkualitas. Semakin unggul seorang pengajar, semakin efektif jalannya proses belajar. Ini sejalan dengan pandangan Supardi (2013;54), yang menjelaskan bahwa peran guru berpengaruh besar terhadap mutu pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran, pencapaian target dan maksud dari pendidikan, serta metode pengelolaan fasilitas dan infrastruktur, peserta didik, sarana, peralatan, serta basis untuk belajar.

Menurut F. Nurdin dan rekan-rekan (2020), pendidik memainkan peranan penting dalam sistem pendidikan, sehingga kinerja mereka menjadi salah satu elemen kunci untuk mencapai keberhasilan di institusi sekolah. Di sisi lain, Komar (2020) menjelaskan bahwa kinerja pendidik adalah keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh mereka saat melaksanakan tanggung jawab yang diamanahkan. Di samping itu, kinerja juga bisa diartikan sebagai hasil dari usaha individu yang memenuhi kriteria dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan ini, jelas bahwa kemampuan seorang guru diukur dari bagaimana mereka menyelesaikan tugas mereka di lingkungan sekolah dan bagaimana mereka bersikap terhadap tanggung jawab mereka.

Kinerja pendidik di institusi pendidikan dipengaruhi oleh berbagai elemen, baik dari dalam maupun luar. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Sancoko C. H. dan Sugiarti R. (2022), elemen internal meliputi dorongan, perasaan positif dan negatif, tanggung jawab pada pekerjaan, komitmen dalam menyelesaikan tugas, serta perhatian terhadap siswa dan kolega pengajar. Di sisi lain, terdapat juga sejumlah elemen eksternal yang memengaruhi performa guru. Elemen-elemen ini meliputi tipe kepemimpinan, keadaan sekitar tempat kerja, proses penilaian dan pengawasan, serta sarana teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, kondisi-prasarana seperti ketersediaan listrik, air, dan fasilitas pendidikan juga berpengaruh besar. Seperti dinyatakan oleh Sedarmayanti (2001;98) dalam Supardi (2013;19), terdapat berbagai aspek penting lainnya sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Ini termasuk sikap mental seperti motivasi pekerjaan, disiplin, serta etika kerja, bersama dengan pendidikan, keterampilan, kepemimpinan, pendapatan, gaji, kesehatan, jaminan sosial, suasana kerja, fasilitas, teknologi, dan peluang untuk mencapai keberhasilan. Semua faktor ini saling berhubungan dan memiliki dampak yang signifikan pada efektivitas pendidik dalam melaksanakan perannya.

Berdasarkan keterangan yang diberikan, indikator berikut dapat digunakan untuk menilai kinerja pendidik di institusi pendidikan: 1)

Keterampilan dalam merancang rencana pengajaran; 2) Keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran; 3) Keterampilan dalam membangun hubungan dengan individu lain; 4) Keterampilan dalam melakukan penilaian hasil belajar; dan 5) Keterampilan dalam melaksanakan program pengayaan dan 6) remedial.

Pengamatan awal di area penelitian menunjukkan bahwa sejumlah besar guru gagal dalam tugas mereka sebagai pendidik. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan para guru untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif. Dalam keadaan ini, banyak guru masih menerapkan persiapan pembelajaran yang dasar, belum sepenuhnya mengacu pada kurikulum, dan metode ceramah masih dipakai oleh para guru selama proses pembelajaran.

Sebagai hasilnya, asumsi nol (H_0) mengindikasikan bahwa tidak ada korelasi yang penting antara kompetensi profesional pendidik dan performa kerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terletak di Kecamatan Rantebulahan Timur, Kabupaten Mamasa. Di sisi lainnya, asumsi alternatif (H_a) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang berarti antara kompetensi profesional pendidik dan performa kerja guru di SMP yang sama. Berdasarkan hipotesis tersebut, peneliti berniat untuk menyelidiki keterkaitan antara kompetensi profesional pendidik dan performa kerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Rantebulahan Timur, Kabupaten Mamasa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif yang berfokus pada angka sepanjang prosesnya, dari pengumpulan data hingga analisis dan presentasi hasil. Tipe penelitian ini bersifat asosiatif, dengan tujuan akan memustuskan korelasi dua variabel atau lebih.

Peneliti memperoleh dan menganalisis informasi yang otentik melalui penelitian empiris yang dilaksanakan secara langsung pada subjek yang diteliti. Data otentik tersebut dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada para pengajar di sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Rantebulahan Timur, Kabupaten Mamasa. Di samping itu, studi ini juga menggunakan data sekunder yang mencakup buku, dokumen, artikel, situs web, serta literature dan jurnal yang relevan, baik yang berhubungan dengan teori maupun informasi yang berkaitan dengan isu penelitian yang sedang dibahas.

Sebagai bagian dari penelitian ini, beberapa pengajar di sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di Kecamatan Rantebulahan Timur, Kabupaten Mamasa, diminta untuk mengisi kuesioner. Penelitian ini menerapkan jenis kuesioner tertutup, di mana peserta diminta untuk memilih dari pilihan jawaban yang telah disediakan. Untuk mengevaluasi gaya kepemimpinan kepala sekolah,

penelitian ini juga melibatkan kegiatan observasi. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi ini akan dibandingkan dengan informasi yang dikumpulkan dari kuesioner yang telah diisi oleh para peserta.

Dalam studi ini, kelompok yang diteliti terdiri dari 80 pengajar, yang dipilih melalui metode sampling jenuh, seperti yang diuraikan dalam buku Astarani (2021:62). Metode ini umumnya digunakan saat populasi yang diteliti termasuk dalam kategori kecil atau terbatas.

Uji keabsahan diterapkan untuk mengukur validitas kuesioner, sedangkan uji konsistensi berfungsi sebagai tanda bagi variabel dan juga turut berkontribusi dalam evaluasi tersebut. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila setiap item pernyataan mempunyai taraf signifikan lebih kecil oleh 0,05. Selain itu, jika kuesioner yang digunakan dalam penelitian menunjukkan skor Cronbach alpha melebihi 0,6, maka kuesioner tersebut dianggap dapat diandalkan atau reliabel.

Analisis data deskriptif menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa sampai pada kesimpulan. Ini akan melibatkan pencarian nilai mean, median, dan modus serta analisis inferensial untuk menentukan tingkat kesamaan antara hasil sampel dan populasi secara keseluruhan. Ini akan melibatkan penggunaan uji chi kuadrat, persamaan regresi, dan uji korelasi produk moment.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis deskriptif

Deskripsi data bertujuan untuk menyajikan ilustrasi tentang penyebaran atau distribusi data yang dijelaskan dengan tabel serta grafik histogram. Data ini diproses dari hasil penelitian yang dikumpulkan melalui tes dan angket, mencakup variabel Kompetensi Profesional Guru dan Kinerja Guru. Data diperoleh dari 22 item pernyataan, dengan sampel sebanyak 80 guru. Sebaran skor jawaban dari responden berkisar antara skor terendah 22 dan skor tertinggi 88.

Analisis deskriptif Kompetensi Profesional Guru

Tabel 1. Statistik Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi Profesional Guru	
N	Valid 80 Missing 0
Mean	79.05
Median	80.50
Mode	84
Std. Deviation	5.972

Sumber : Olahan Data, SPSS 26

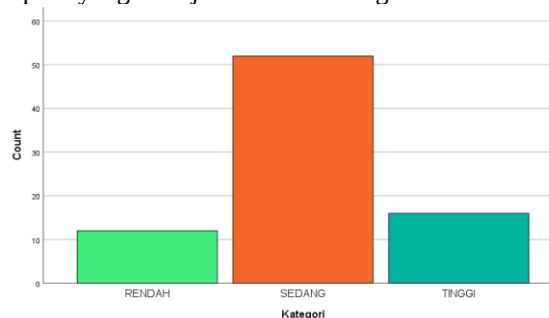
Berdasarkan informasi yang ada di Tabel 1, rata-rata nilai yang didapat adalah 79.05, sedangkan mediannya mencapai 80.50, mode tercatat sebesar 84, dan deviasi standarnya adalah 5.972. Analisis ini akan digunakan untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi kompetensi profesional guru. Berikutnya, akan disajikan tabel yang menunjukkan distribusi frekuensi dari kompetensi profesional para guru.

Tabel 2. Tabel Skor Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru

No	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1.	22-72	Rendah	12	15%
2.	73-84	Sedang	52	65%
3.	85-88	Tinggi	16	20%
Jumlah			80	100%

Sumber : Olahan Data, SPSS 26

Menurut hasil penelitian, responden dengan skor tertinggi adalah 16 guru, atau 20% dari peserta, seperti yang ditunjukkan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Frekuensi Kompetensi Profesional Guru

Sumber : Olahan Data, SPSS 26

Dari keseluruhan 80 pengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di wilayah Rantebulahan Timur, Kabupaten Mamasa, teridentifikasi bahwa 12 pengajar atau 15% menunjukkan kompetensi profesional yang rendah. Di sisi lain, terdapat 52 pengajar yang mencakup 65% dengan tingkat kompetensi profesional yang sedang, sedangkan 16 pengajar atau 20% tergolong dalam kategori kompetensi profesional yang tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kompetensi profesional guru di area ini masuk dalam kategori sedang.

Analisis Deskriptif Kinerja Guru

Tabel 3. Tabel Statistik Kinerja Guru

Statistics	
Kinerja Guru	
N	Valid 80 Missing 0
Mean	78.99
Median	80.00
Mode	82
Std. Deviation	5.432

Sumber : Olahan Data, SPSS 26

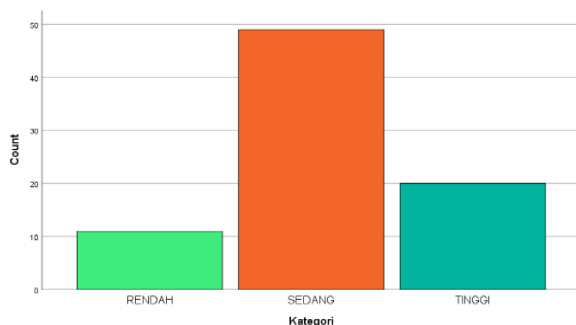
Hasil perhitungan menunjukkan bahwa mean atau rata-rata adalah 78,99, median adalah 80,00, modus adalah 82, dan standar deviasi adalah 5,432. Tabel distribusi frekuensi kinerja guru akan dibuat menggunakan hasil analisis tersebut.

Tabel 4. Tabel Skor Distribusi Frekuensi Kinerja Guru

No	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1.	22-73	Rendah	11	13,75%
2.	74-83	Sedang	49	61,25%
3.	84-88	Tinggi	20	25%
Jumlah			80	100%

Sumber : Olahan Data, SPSS 26

Hasilnya menunjukkan bahwa responden dengan skor tertinggi pada angket adalah dua puluh guru, atau dua puluh lima persen dari jumlah responden, seperti yang ditunjukkan dalam gambar diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Frekuensi Kinerja Guru
Sumber : Olahan Data, SPSS 26

Gambar ini menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 80 pendidik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Rantebulahan Timur, Kabupaten Mamasa, ada 11 pendidik (13,75%) yang menunjukkan kinerja rendah, 49 pendidik (61,25%) berada dalam kategori kinerja sedang, dan 20 pendidik (25%) menunjukkan kinerja yang tinggi. Dari informasi ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum, performa para pendidik berada dalam level sedang.

Analisi Data Pengujian Hipotesis Pengujian Hipotesis Chi Kuadrat

Chi kuadrat yang sudah dihitung harus dibandingkan dengan chi kuadrat yang tertera dalam tabel pada level signifikansi tertentu untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau harus ditolak. Dalam situasi ini, apabila chi kuadrat yang dihitung berukuran lebih kecil dibandingkan chi kuadrat pada tabel, maka H_0 bisa diterima. Namun, jika chi kuadrat yang dihitung memiliki nilai yang sama atau lebih besar dari chi kuadrat tabel, maka H_0 harus ditolak dan H_a akan diterima (Sugiyono, 2019; 109)

Uji Hipotesis Chi Kuadrat Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru

Tabel 5. Tabel Olahan Data Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	24.980 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	25.869	4	.000
Linear-by-Linear Association	20.062	1	.000
N of Valid Cases	80		

a. 4 cells (44.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.65.

Sumber : Olahan Data, SPSS 26

Berdasarkan data yang ada, nilai Chi-Square tercatat sebesar 24,980 dengan signifikansi 0,000. Nilai Chi-Square ini harus dibandingkan dengan nilai t dalam tabel untuk menilai apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk menghitung derajat kebebasan (dk), diterapkan rumus $dk = (b-1)(k-1) = (3-1)(3-1)$, sehingga diperoleh hasil dk senilai 4. Dengan tingkat kesalahan 5%, nilai t yang diperoleh dari tabel adalah 9,488. Dari hasil ini, kita dapat menarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai t yang dihitung, yaitu 24,980,

melebihi nilai t tabel 9,488, dan nilai signifikansi t yang dihitung adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan kinerja guru di SMP di Kecamatan Rantebulahan Timur, Kabupaten Mamasa.

Uji Korelasi Sederhana Product Moment

Korelasi antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru

Dengan menggunakan rumus persamaan

$$r_{x1y} = \frac{N \sum X1.Y - (\sum X1)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X1^2 - (\sum X1)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Data dengan hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} N &= 80 \\ \sum X1 &= 6324 \\ \sum Y &= 6319 \\ \sum X1.Y &= 501378 \\ \sum X1^2 &= 502730 \\ \sum Y^2 &= 501453 \end{aligned}$$

$$r_{x1y} = \frac{80 \times 501378 - (6324)(6319)}{\sqrt{[80 \times 502730 - (6324)^2][80 \times 501453 - (6319)^2]}}$$

$$r_{x1y} = \frac{148.884}{205.028.88} = 0,726$$

Berdasarkan rentang koefisien, diperoleh nilai korelasi yang mengindikasikan adanya hubungan yang "kuat" dengan t hitung sebesar 0,726. Saat t hitung ini dibandingkan dengan t tabel yang memiliki nilai 0,220, terlihat bahwa t hitung 0,726 lebih tinggi daripada t tabel 0,220. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) tidak diterima dan hipotesis alternatif (H_a) disetujui.

Oleh karena itu, nilai r^2 diperoleh sebagai kontribusi dari keterkaitan antara aspek Kompetensi Profesional Guru dan Kinerja Guru, yang diukur sebesar $0,726^2 = 0,527$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X menyuplai kontribusi sebesar 52,7% terhadap hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dan Kinerja Guru, sementara variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian juga memberikan kontribusi pada persentase tersebut.

Untuk semakin kelihatan bisa disimak pada uji t

$$\begin{aligned} t &= \frac{r_{x1y} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = t = \frac{0,726 \sqrt{80-2}}{\sqrt{1-0,726^2}} = \\ &= \frac{0,726 \sqrt{78}}{\sqrt{1-0,726^2}} = \frac{6,038}{0,473} = 12,7 \end{aligned}$$

Dengan menerapkan tingkat kesalahan 5% dan derajat kebebasan (dk) yang dihitung sebagai $(n-1)$, didapatkan dk sebesar 79 untuk n yang bernilai 80. Angka t yang tercantum dalam tabel untuk dk tersebut adalah 2,000. Mengingat angka t yang dihitung mencapai 12,1, yang jelas jauh melebihi t tabel sebesar 2,000, maka hipotesis nol (H_0) harus ditolak.

Persamaan Regresi

Menentukan regresi sederhana Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru

Dengan persamaan $Y = a + bX$

Berdasarkan Rumus

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Berdasarkan data :

$N = 80$, $Y = 6319$, $X = 6324$, $X^2 = 502730$.

$X1.Y = 501378$

$$a = \frac{(6319)(502730) - (6324)(501378)}{80(502730) - (6324)^2}$$

$$a = \frac{6.036.398}{225.424} \quad a = 26,77$$

Selanjutnya menentukan nilai b

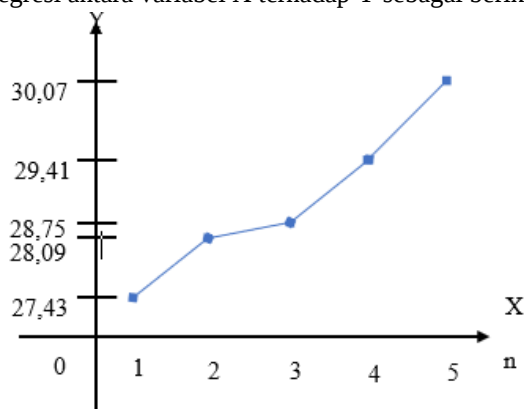
$$b = \frac{80(501378) - (6324)(6319)}{80(502730) - (6324)^2} \quad b = \frac{148.884}{225.424} \quad b = 0,66$$

Sehingga didapatkan $Y = a + bX = Y = 26,77 + 0,66X$. Kalau dibuatkan dalam tabel X dan Y adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Persamaan Regresi X dan Y	
X	Y
1	27,43
2	28,09
3	28,75
4	29,41
5	30,07
n	$Y = a + b_n$

Sumber : Olahan Data Peneliti

Berdasarkan tabel tersebut, maka gambar garis regresi antara variabel X terhadap Y sebagai berikut



Gambar 3. Garis regresi nilai Kompetensi profesional Guru terhadap Kinerja Guru

Sumber : Olahan Data Peneliti

Gambar garis regresi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan nilai Kompetensi Profesional Guru (X_1) akan berkontribusi pada peningkatan nilai regresi kinerja guru (Y).

Pembahasan

Hasil dari pengolahan data sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kompetensi profesional guru berada dalam kategori "Sedang". Dari 49 guru, yang setara dengan 61,25%, mendapatkan skor yang termasuk dalam kategori sedang, sementara 12 guru yang mewakili 15% mendapatkan skor rendah. Selain itu, 16 guru atau 20% mencapai skor yang tinggi. Demikian pula, kinerja profesional guru juga termasuk dalam kategori "Sedang", di mana 52 guru, atau 65%, memiliki skor yang dianggap sedang, 12

guru atau 15% berada dalam kategori rendah, dan 20 guru, yang setara dengan 25%, berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji hipotesis Chi-Square, terungkap bahwa ada hubungan antara kompetensi profesional guru dan kinerja guru dengan nilai t hitung mencapai 24,980, yang melebihi t tabel yang berjumlah 9,488. Di samping itu, nilai signifikansi t hitung sebesar 0,000 juga lebih kecil daripada 0,05. Selanjutnya, dalam pengujian dengan Korelasi Moment Produk, didapatkan t hitung sebesar 0,726, yang juga lebih tinggi dari t tabel yang bernilai 0,220. Hal tersebut menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari uji t, t hitung yang bernilai 12,1 juga lebih besar dibandingkan dengan t tabel.

Variabel X memiliki peranan yang sangat penting dalam mengidentifikasi hubungan antara kinerja guru dan kompetensi profesional mereka, dengan kontribusi mencapai 52,7%. Di sisi lain, terdapat variabel lain yang tidak disebutkan dalam studi ini yang berdampak pada persentase yang tersisa.

Hasil studi menunjukkan bahwa keterampilan profesional guru berpengaruh baik terhadap performa mereka di sekolah. Persamaan regresi yang ditemukan menunjukkan bahwa jika ada kenaikan dalam nilai keterampilan profesional guru, maka nilai kinerja mereka juga akan naik, yang bisa dijelaskan dengan persamaan: $Y = a + bX$, yang berarti $Y = 26,77 + 0,66X$.

Dalam melaksanakan penelitian ini, mempertimbangkan indikator kinerja guru yang meliputi: 1) keterampilan dalam merancang rencana pembelajaran, 2) keterampilan dalam melaksanakan proses belajar, 3) keterampilan dalam membangun hubungan antarpribadi, 4) keterampilan dalam mengevaluasi hasil belajar, 5) keterampilan dalam menerapkan program pengayaan, dan 6) keterampilan dalam mengelola program remedial. Semua indikator ini menunjukkan adanya koneksi yang erat satu dengan yang lainnya.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suebudin (2021), yang menekankan bahwa kompetensi profesional mencakup kemampuan guru untuk memahami proses belajar dan perilaku manusia, penguasaan materi yang diajarkan, sikap positif terhadap lingkungan, dan keterampilan mengajar. Kinerja seorang guru sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang mereka miliki; oleh karena itu, salah satu cara untuk menilai kualitas kinerja guru adalah melalui kompetensi profesional yang mereka tunjukkan.

Oleh karena itu, dengan memperhatikan dan meningkatkan kemampuan profesional para pengajar, kinerja mereka di sekolah akan menjadi lebih baik. Dengan tingkat kompetensi yang tinggi, para pengajar tidak akan menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kompetensi profesional guru dengan kinerja mereka. Analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa hubungan ini tergolong "kuat". Hal ini terlihat dari nilai Chi-kuadrat yang dihitung, yaitu 24,980, yang melebihi nilai tabel yang sebesar 9,488. Selain itu, nilai Chi-kuadrat yang dihasilkan sebesar 0,726 juga lebih besar dari nilai tabel yang mencapai 0,220. Dengan koefisien determinasi (r^2) yang berada di angka 52,7%, dapat disimpulkan bahwa ada variabel lain yang mempengaruhi hubungan antara kompetensi profesional guru dan kinerja mereka yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Persamaan regresi yang ditemukan adalah $Y = 26,77 + 0,66X$, yang mengindikasikan bahwa peningkatan nilai X akan berbanding lurus dengan peningkatan kinerja guru.

Saran

Kepada semua pemangku kebijakan pendidikan, khususnya di Kabupaten Mamasa, diharapkan agar terus memperhatikan pengembangan dan peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui kinerja guru yang berkualitas. Para guru diharapkan dapat melaksanakan tugas mereka secara profesional, yang tercermin dalam kinerja baik tanpa adanya diskriminasi. Peneliti yang akan datang diharapkan dapat memanfaatkan dan mengembangkan temuan penelitian ini dengan menerapkan berbagai variabel atau indikator yang telah dirumuskan untuk setiap aspek. Sebagai hasilnya, penelitian baru akan muncul yang akan mengangkat elemen-elemen lain yang tidak dibahas di dalam studi ini. Di samping itu, harus diingat bahwa penelitian ini hanya dilakukan di satu organisasi, sehingga penggunaannya harus dilakukan dengan cermat ketika diterapkan di organisasi lain.

5. REFERENSI

- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, And Nizmah Maratos Soleha. 2019. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurna Buana Pengabdian* Vol. 1 No.
- Astarani, Elvara & Yesita. 2021. *Metodologi Penelitian*. 1st Ed. Ed. Edi S. Mulyanta. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: Pt Bumi Aksara.
- Harahap, Susi Susilawati. 2019. "Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Kemampuan Bekerja, Dan Masa Bekerja Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Menggunakan Metode Pearson Correlation." *Jurnal Teknovasi* 06(02): 12–26.
- Komar, Abdul. 2020. "Peningkatan Kinerja Guru Berbasis Budaya Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru." 6(2): 109–17.
- Koriati, Eti Dwi, Aldo Redho Syam, And Ayok Ariyanto. 2021. "Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Dasar Dalam Proses Pembelajaran." *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education* 5(2): 85–95. Doi:10.24269/Ajbe.V5i2.4815.
- Nurdin, Fahrurrobi, Muzhir Ihsan, Ima Rahmawati, And Hana Lestari. 2020. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Perilaku Kerja Inovatif Guru Di Sma Swasta Se-Kecamatan Pamijahan Bogor." *Jurnal Sains Indonesia* 1(2): 99–105.
- Performance, Teacher. 2022. "Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Oleh Cahyo Harry Sancoko 1, Rini Sugiarti 2 Magister Psikologi, Universitas Semarang 1, Fakultas Psikologi Universitas Semarang 2." : 1–14.
- Petrus, Wadison, Dewi Suri Agustina Nainggolan, And Talizaro Tafonao. 2022. "Peran Guru Profesional Dalam Memajukan Pendidikan Di Era Industri 4.0." *Eleos: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1(2): 75–87. Doi:10.53814/Eleos.V1i2.10.
- Rohman, Hendri, Sekolah Menengah, Atas Yayasan, Karsa Madya, And Sumedang Jawa Barat. 2020. "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru." 1(2): 92–102.
- Sanjani, Maulana Akbar. 2020. "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* Vol. 6, No.
- Sebayang, Sofia, And Tiur Rajagukguk. 2019. "Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sd Dan Smp Swasta Budi Murni 3 Medan." *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix* 2(2): 105–14.
- Suebudin, Marfua. 2021. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu." *Jurnal Pendidikan Indonesia P-Issn : 2745-7141 E-Issn : 2746-1920* Vol. 2 No.
- Suharmadi. 2021. *Guru Dalam Kompetensi Profesional*. Kota Malang: Media Nusa Creative.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. 30th ed. Bandung: Alfabeta, cv.
- Yulmasita Bagou, Dewi, And Arifin Suling. 2020. "Analisis Kompetensi Profesional Guru." *Jambura Journal Of Educational Management* 1(September): 122–30. Doi:10.37411/Jjem.V1i2.522.